

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Secara global, diare adalah penyebab paling umum dari kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta jiwa setiap tahunnya. Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dari biasanya atau lebih dari tiga kali sehari disertai konsistensi feses yang lebih lembek atau cair dengan atau tanpa lendir dan darah. Salah satu yang menyebabkan anak rentan terkena diare adalah masih rentannya system ketahanan tubuh terutama pada bayi (Tarumanagara *et al.*, 2022).

Data WHO (*World Health Organization*, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun (Apriani, 2022). Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Pada tahun 2021 angka kesakitan diare 3.252.277 (pada semua kelompok umur) sedangkan angka kesakitan diare pada kelompok balita mencapai 1.140.503 (Kemenkes RI, 2022) tahun 2020 di provinsi jawa tengah, kelompok balita yang mengalami diare sejumlah 118.909 sedangkan angka kejadian diare pada semua kelompok umur adalah 409.696 (Dinkes, 2021) Berdasarkan laporan hasil pengamatan penyakit Puskesmas, selama tahun 2022 di surakarta ditemukan kasus diare sebanyak 8.552 (Dinkes Kota Surakarta, 2021).

Tabel 1. 1 Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

No	Puskesmas	Jumlah kasus diare
1.	Manahan	114
2.	Sangkrah	107
3.	Pajang	83
4.	Gambirsari	77

Sumber : *Dinkes 2021*

Diare lebih sering terjadi pada usia di bawah 2 tahun, karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua. Kejadian diare terbanyak menyerang anak usia 7 - 24 bulan, hal ini terjadi karena bayi usia 7 bulan mendapatkan makanan tambahan di luar Air Susu Ibu (ASI) di mana risiko ikut sertanya kuman pada makan tambahan tinggi, dan juga produksi ASI mulai berkurang yang berarti antibodi yang masuk bersama ASI berkurang. Pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan kejadian diare. ASI eksklusif banyak memberikan manfaat pada bayi karena dapat menurunkan angka kejadian alergi, obesitas dan khususnya diare. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung lissosim yang melindungi bayi dari bakteri (*E. Coli dan Salmonella*) dan virus (Petrika & Agusanty, 2021).

World Health Organization (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Di Indonesia cakupan ASI

eksklusif tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 68,74% menjadi 67,74%.⁷ Target bayi mendapatkan ASI Eksklusif dari Kementerian Kesehatan adalah 80%, sementara capaian di Kota Surakarta tahun 2021 adalah 82,96% mengalami peningkatan sebesar 5,66% dibanding capaian tahun 2020 yaitu sebesar 77,3%, sehingga sudah memenuhi target yang ditetapkan. Akan tetapi masih perlu kerja sama yang baik antara petugas kesehatan untuk memberikan konseling menyusui dan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Nurfatihah *et al.*, 2022).

Tabel 1. 2 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

No	Puskesmas	Cakupan ASI eksklusif
1.	Manahan	70,79%
2.	Ngoresan	71,63%
3.	Gajahan	73,52%
4.	Pucangsawit	75,97%
5.	Banyuwanyar	82,89%

Sumber : *Dinkes, 2021*

Bayi yang diberikan ASI eksklusif terlindungi dari kejadian diare, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko 5,125 kali lebih tinggi mengalami kejadian diare. ASI sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan makanan terbaik bagi bayi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf bayi (Simatupang *et al.*, 2022).

Dampak dari penyakit diare pada anak balita dapat menimbulkan dehidrasi, gangguan keseimbangan asam-basa, *hypoglikemia*, gangguan gizi dan gangguan sirkulasi berupa renjatan atau *shock hipovolemik* akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis bertambah berat, dapat menengakibatkan perdarahan dalam otak,

kesadaran menurun dan bila tidak segera ditolong penderita dapat meninggal. Faktor utama penyebab diare pada balita adalah faktor infeksi bakteri dan virus, faktor anak seperti usia, ASI Eksklusif, vitamin A dan faktor lain yaitu faktor ibu dan faktor lingkungan (Suntara, 2022). Diare yang tidak ditangani dengan cepat akan berakibat langsung pada gangguan keseimbangan cairan, dan elektrolit. Unsur makanan seperti sorbitol, fruktosa, magnesium yang sukar diserap bersifat aktif di usus halus sehingga dapat menarik cairan ke lumen usus, diikuti dengan masuknya natrium dalam kadar normal, hal inilah yang akhirnya menimbulkan diare. Enterotoksin bakteri, ataupun bahan kimia meningkatkan sekresi cairan bersama ion Cl⁻, natrium di lumen usus, dan menyebabkan diare. Pengeluaran cairan, dan sejumlah ion pada diare menimbulkan dehidrasi pada anak maupun kondisi asidosis metabolic yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat supaya tidak terjadi akibat terburuk yaitu kematian pada balita (Susilowati & Hutasoit, 2020).

Untuk menekan angka kejadian diare berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program- program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita karena yang paling dekat dengan balita. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, perilaku cuci tangan, dan *hygiene* sanitasi. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat diare yaitu program tatalaksana penderita diare di tatanan rumah tangga dengan lima langkah yaitu rehidrasi, pengobatan dengan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif dan pengenalan kasus kegawatdaruratan (Hartati & Elviani, 2023).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 April 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menyatakan bahwa 10 dari ibu yang memiliki anak bayi yang berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan terdapat 6 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi selama kurang dari 6 bulan dan 4 yang lainnya memberikan riwayat ASI eksklusif Sampai bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan lain kecuali ASI.

Dari 10 ibuyang memiliki anak bayi yang memiliki riwayat diare terdapat 6 (60%) ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi selama kurang dari 6 bulan dan terdapat 4 (40%) ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan makanan lain kecuali ASI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada balita usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah sebagai berikut:“Apakah terdapat hubungan Riwayat pemberian ASI eklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI eklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.
- b. Mengetahui riwayat pemberian ASI eklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.
- c. Mengetahui riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.
- d. Menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap riwayat kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manaha.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi bagi institusi keperawatan terkait dengan apakah ada hubungan antara riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu pelayanan kesehatan baik puskesmas maupun posyandu dalam menghadapi kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan sehingga dapat meningkatkan pelayanan mengenai diare di wilayah tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sehingga jika anak mengalami diare ibu dapat segera mengambil langkah pertolongan dengan cepat dan tepat agar anak dapat segera mendapatkan pelayanan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan khususnya tentang faktor yang dapat menyebabkan diare pada bayi usia 6-12 bulan, sehingga dapat dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. (Tarumanaga, 2022) **Judul** : Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, Jawa Tengah. **Hasil** : Hasil studi inimenunjukkan bahwa kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 17 bayi (54,8%), sedangkan pada bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (11,1%), dengan nilai $p=0,001(p<0,05)$. ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian diare, di mana bayi 0-12

bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko terjadi diare 1,97 kali lebih sering dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Persamaan : Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu variabel penelitian, variabel penelitian ini adalah kejadian diare, hal ini juga merupakan salah satu variabel yang akan diteliti penulis. Sedangkan, **perbedaan** : penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis adalah analisis yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

2. (Apriani, 2022) **Judul** : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. **Tujuan** : untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di kelurahan baler bale agung kabupaten jembrana tahun 2021. **Hasil** : Studi ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang diare sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60,0%), baik pengetahuan 10 responden (33,3%), pengetahuan kurang 2 responden (6,7%). Penjabaran dari Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu yaitu lumayan bagus. **Persamaan** : Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu variabel penelitian, variabel penelitian ini adalah kejadian diare, hal ini juga merupakan salah satu variabel yang akan diteliti penulis. **Perbedaan** : terdapat perbedaan pada judul penelitian, metode penelitian, jumlah sampel, dan tempat penelitian.
3. (Petrika, Y., & Agusanty, S. F. 2021) **Judul** : Balita Tidak Asi Eksklusif Berisiko Tinggi Mengalami Diare. **Tujuan** : untuk menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada anak usia 7 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p=0,01$) antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 7-59 bulan. Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki peluang 3,45 kali lebih besar untuk terkena diare

(OR=3,45). Kesimpulan penelitian yaitu balita tidak ASI eksklusif berisiko mengalami diare. **Persamaan** : terdapat persamaan pembahasan yaitu tentang diare. **Perbedaan** : terdapat perbedaan pada judul penelitian, jumlah variabel, metode penelitian, jumlah sampel, dan tempat penelitian.

4. (Suntara, D. A. 2022) **Judul** : Pemberian Therapy Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam. **Tujuan** : untuk melihat pengaruh pemberian madu untuk mengatasi diare pada balita di wilayah kerja Puskemas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2021. **Hasil** : Hasil Pengkajian di dapatkan Masalah Keperawatan diare berhubungan dengan proses Infeksi, inflamasi di usus. Defisit Nutrisi berhubungan dengan Penurunan Intake Makanan, dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya Informasi. Hasil Akhir didapatkan adanya penurunan Frekuensi BAB pada An.S, Nafsu Makan Meningkat, mual muntah tidak ada, dan keluarga mengerti ketika diberikan pendidikan kesehatan mengenai diare, keluarga mampu mengubah pola hidup yang sehat dan memberikan therapy madu pada anak untuk mengatasi diare dengan 3 kali pemberian dalam satu hari selama 5 hari dengan takaran 5 ml. **Persamaan** : Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu variabel penelitian, variabel penelitian ini adalah kejadian diare, hal ini juga merupakan salah satu variabel yang akan diteliti penulis. **Perbedaan** : terdapat perbedaan pada judul penelitian, metode penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.
5. (Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H.) (2022) **Judul** : Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan kepada ibu yang berpendidikan rendah (60%), ibu yang tidak bekerja (23,5%),

berpenghasilan tinggi (50%), dan berpengetahuan baik (100%). Kesimpulan, Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,001$) sedangkan pendidikan ($p = 0,217$), pekerjaan ($p = 1,000$), dan pendapatan ($p = 0,436$) tidak ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. **Persamaan** : terdapat persamaan pembahasan yaitu tentang asi eksklusif. **Perbedaan** : terdapat perbedaan pada judul penelitian, metode penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.